

Editorial (72)

Sejak 2001 telah diterbitkan *Publication Manual* dari *American Psychological Association* edisi ke-5. Gagasan pertama diprakarsai para penyunting jurnal antropologi dan psikologi tahun 1928, yang laporan pertemuannya dengan disponsori *National Research Council* diterbitkan dalam *Psychological Bulletin* pada Februari 1929 setebal 7 halaman. Dengan berbagai perluasan dan perbaikan pedoman tersebut diterbitkan lagi sebagai suplemen *Psychological Bulletin* (60 hlm.) pada 1952. Edisi berikut baru terbit 22 tahun kemudian, yaitu pada 1974 (136 hlm.), disusul terbitan 208 hlm. pada 1983 dan edisi IV setebal 368 hlm. pada 1994 (APA, 2001).

Mengapa ANIMA mengikuti pedoman dari APA? Apakah tidak lebih baik kita tampilkan gaya sendiri, gaya Indonesia? Anjuran tersebut memang pernah dikumandangkan, namun rasanya mustahil terlaksana, mengingat tiap disiplin ilmu memiliki gayanya masing-masing dan tak akan pernah ada kompromi. Jadi penyunting memutuskan mengikuti gaya disiplin psikologi saja. Itu pun tidak mudah karena pada disiplin psikologi pun ada berbagai gaya (gaya Inggris, gaya Australia etc.). ANIMA memilih "gaya APA". Mengapa? Karena APA didukung oleh sekitar 160.000 anggota. Selain itu APA telah membuktikan diri sebagai organisasi yang selalu dinamis dan mengikuti perkembangan terkini, selalu merevisi edisi yang tertinggal dengan perkembangan ilmu. APA juga selalu meng-*update* dan memberikan informasi mutakhir tentang perubahan gaya APA maupun kebijakan dan prosedur yang akan mempengaruhi para penulis dalam mempersiapkan manuskripnya (www.apastyle.org). Selain itu APA sudah berpengalaman dengan menerbitkan 27 jurnal utama dengan seputar 6000 submisi manuskrip per tahun (biasanya hanya 1400-an yang dapat diterima). Tanpa konvensi gaya APA, akan terlalu banyak waktu dan energi terbuang untuk menelaah dan menyunting, yang hanya menyulitkan komunikasi yang lancar. *APA style* juga diakui paling tidak oleh 1000 jurnal psikologi selain yang diterbitkan APA, *behavioral sciences*, keperawatan, dan administrasi personel.

Yang perlu disampaikan adalah bahwa *Publication Manual* tersebut tidak pernah memaksakan penulis untuk mengikuti semua "aturannya"; alternatif kadang-kadang perlu, para penulis harus membuat keseimbangan sendiri antara aturan di manual dengan penilaian yang jernih.

Penyunting mengingatkan beberapa hal yang dapat membantu para penyunting dan mitra bestari ANIMA mempercepat proses penilaian antara lain: Judul sebaiknya terdiri atas 10-12 kata saja. Nama penulis perlu lengkap, mana nama depan, nama tengah dan nama belakang (mereka yang tidak mengenal nama keluarga perlu mengabarkan nama yang mana yang dipakai untuk dituliskan pada pustaka acuan/referensi). Abstrak harus singkat dan spesifik, terdiri atas maksimal 120 kata saja, dimulai dengan informasi yang paling penting (tanpa mengulang judul). Sampaikan dalam abstrak hanya 4 atau 5 konsep, temuan, atau implikasi terpenting saja! Ini merupakan perubahan yang cukup radikal, namun tujuannya jelas agar memudahkan penelusuran di pangkalan data oleh para penulis lain.

Ada sesuatu yang menarik untuk diperhatikan: ternyata sejak beberapa tahun ini kebanyakan jurnal APA tidak mencantumkan kata kunci lagi setelah abstrak; mungkin judul dan abstrak yang sangat singkat-padat sudah cukup. Namun karena yang berwenang di Indonesia masih mengharuskan adanya kata kunci, ya kita ikuti sajalah dulu agar tak merugikan kita sendiri! Memang dibutuhkan waktu untuk berubah!

Artikel-artikel pada edisi ini cukup bervariasi lagi, mulai tulisan dari Malaysia mengenai kecemasan dan kesehatan mental, koping stres pada beberapa kelompok etnis, uji keandalan alat tes baru (VARK), peran gender, tunarungu, sampai *sense of humor* dan stres kerja dosen. Semoga menarik para pemerhati.

Penyunting